

## Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP

Mardiah<sup>1)</sup>, Yulhendri<sup>2)</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
[mardiahlubis96@gmail.com](mailto:mardiahlubis96@gmail.com)<sup>1)</sup>, [yulhendriunp@gmail.com](mailto:yulhendriunp@gmail.com)<sup>2)</sup>

**Abstract:** *This study aims to identify and analyze the influence of the average average value, micro teaching, and field experience (PFE) on pedagogical competencies of prospective teachers majoring in economic education at Padang State University. The population in this study were students majoring in economic education in 2015 at Padang State University. The analytical method used is multiple regression analysis using SPSS version 21. The results show that 1) The average point value does not significantly influence the pedagogical competence of prospective teacher students majoring in economic education at Padang State University 2) Micro teaching has a significant effect on the pedagogical competency of the candidates student teacher majoring in economic education majoring in Padang State University 3) Practice Field experience (pfe) does not have a significant effect on pedagogical competence of prospective teacher students majoring in economic education at Padang State University.*

**Keywords:** *grade point average, micro teaching, practice of field experience (pfe), pedagogical competence*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor yang menentukan baik buruknya mutu pendidikan adalah guru. Hal tersebut dikarenakan guru secara langsung berhadapan dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu guru tidak hanya dilihat dari kesejahteraan guru, tetapi juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi pada dasarnya sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Bukan hanya guru, calon gurupun harus mempersiapkan dirinya dengan matang mulai dari bangku perkuliahan (Dari, EDSW, & Yulhendri, 2019).

Guru sebagai elemen pendidik adalah tenaga profesional berarti guru berkewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mengadakan try out. Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2005) tentang Guru, dijelaskan mengenai beberapa kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik. Kompetensi-kompetensi itu diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial.

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai persoalan, diantaranya kualitas guru-guru di sekolah masih rendah, belum semua guru di sekolah mengajar sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Hal senada juga disampaikan oleh (Arikunto, 2009) bahwa para pendidik terjebak dalam kesalahpahaman yang menganggap

mengajar hanya sekedar kegiatan menyampaikan materi, tanpa dibarengi adanya pemahaman lebih terkait karakteristik peserta didik, banyak juga guru yang mengambil jalan pintas dengan motif tertentu, bisa dilihat dari tidak membuat RPP sehingga berdampak terhadap dirinya dan dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dengan begitu guru terkesan tidak peduli akan perbedaan yang dimiliki sesama peserta didik.

Observasi awal yang diadakan peneliti berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Peneliti disini memberikan berbagai pernyataan dalam bentuk kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Berikut angket observasi awal mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi :

**Tabel 1. Data Awal Kompetensi Pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi**

Variabel	Indikator	Pertanyaan	%	%	%	%
			Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman tentang peserta didik	Saya memahami karakter siswa	30	70	0	0
	Pengembangan kurikulum/silabus	Saya tidak menyusun silabus sesuai dengan kurikulum	3,33	30	36,67	30
	Evaluasi pembelajaran	Saya selalu memberitahukan hasil belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui perkembangan pembelajarannya	23,37	66,66	10	0
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	Saya menggunakan contoh-contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pembelajaran	23,33	63,33	13,34	0
<b>Rata-Rata</b>			<b>20</b>	<b>57,5</b>	<b>15</b>	<b>7,5</b>

Sumber : Data Awal Observasi pada Maret 2019

Hasil observasi pada Maret 2019 dan pengolahan data angket terlihat bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi kurang mampu dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban sangat baik untuk beberapa pertanyaan variabel kompetensi pedagogik adalah 20%, untuk rata-rata persentase jawaban baik adalah 57,5%, untuk rata-rata persentase jawaban kurang baik adalah 15%, dan untuk rata-rata persentase jawaban tidak baik adalah 7,5%. Ketidakmampuan penerapan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari berbagai hal. Pertama kompetensi pedagogik dilihat dari Pemahaman tentang peserta didik. Persentase kompetensi pedagogik pada pemahaman peserta didik sudah sangat

baik dengan jumlah 30%, hal ini bisa dilihat sejauh mana calon guru memahami karakter peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Penerapan kompetensi pedagogik yang memiliki persentase terendah diantara variabel yang lain yaitu Pengembangan kurikulum/silabus sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru belum mampu dalam menerapkan kurikulum/silabus yang ada. Belum mampunya dalam menerapkan kurikulum/silabus dikarenakan belum terbiasanya dengan kurikulum yang baru. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh adalah penguasaan wawasan atau landasan pendidikan, terutama terlihat pada hasil belajar serta pengalaman PPL.

Menurut (Sutratinah Tirtonegoro, 2001) “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar, prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf pada periode tertentu dan hasil belajar mahasiswa dinyatakan dengan indeks prestasi”. Indeks prestasi yakni rata-rata hasil belajar yang diperoleh seseorang persemesternya. Seorang mahasiswa dinyatakan berhasil dalam penguasaan materi apabila mempunyai indeks prestasi yang tinggi.

**Tabel 2. Nilai Rata-rata Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015**

Hasil Belajar	Banyaknya Mahasiswa	Presentase
2,00 – 2,75	5 orang	4
2,76 – 3,50	68 orang	55
3,51 – 4,00	51 orang	41
<b>Total</b>	<b>124 orang</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Data di atas mendefinisikan nilai mahasiswa melalui persentase, yang mana tingkat persentase tertinggi berada pada kelas tengah dengan IPK 2,76 hingga 3,50 yaitu 55%. Sejalan dengan yang telah dijelaskan sebelumnya kompetensi pedagogik dari setiap mahasiswa dipengaruhi oleh indeks prestasi mahasiswa. Saran buat selanjutnya, mahasiswa agar mampu meningkatkan IPKnya dari kelas menengah ke kelas atas, setidaknya sama rata antar kelasnya.

Hasil belajar berfungsi untuk melihat sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang sudah disampaikan. Nilai rata-rata hasil belajar seorang mahasiswa dilihat melalui indeks prestasi kumulatif, sementara itu pengalaman mengajar juga termasuk kedalam upaya pengaplikasian kemampuan dasar mengajar yang mencakup konsep maupun penerapannya. Latihan mengajar bukan hanya praktik di sekolah, tetapi bisa dikatakan salah satu cara untuk mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. PPL merupakan mata kuliah latihan praktik mengajar yang harus diambil mahasiswa dengan syarat telah lulus micro teaching. PPL terbagi dalam dua tahap, diantaranya *micro teaching* dan PPL (simulasi dari pengajaran mikro).

Micro teaching yaitu pengajaran dengan cara menyederhanakan semua komponen yang ada. Misalnya anggota belajar di bawah 10 orang dengan peserta didiknya teman-temannya sendiri, waktu mengajar hanya 20 menit, bahkan pelajaran lebih difokuskan pada kompetensi mengajar tertentu dibawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah. Pada *micro teaching* permasalahan yang sering terjadi yaitu seperti kurang optimalnya kemampuan berinteraksi di lingkungan kelas yang menghambat kegiatan pembelajaran, tidak percaya diri, kurang dalam hal pengelolaan kelas, belum kreativitas dalam perihal menerapkan media sehingga terkesan

tidak menarik, bahkan dengan jumlah siswa yang terbatas, durasi singkat, dan mempersempit sasaran pembelajaran pada *micro teaching*, maka perhatian teralihkan sepenuhnya.

**Tabel 3. Nilai Micro Teaching Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015**

Nomor	Nilai	Jumlah	Persentase
1	A	59 orang	47,58
2	A-	43 orang	34,68
3	B+	11 orang	8,87
4	B	9 orang	7,26
5	B-	1 orang	0,80
6	E	1 orang	0,80
<b>Jumlah</b>		<b>124 orang</b>	<b>100</b>

Sumber : *Tata Usaha Jurusan Pendidikan Ekonomi*

Dari data tabel di atas membuktikan adanya presentase yang tinggi pada nilai "A" sebanyak 47,58 %. Nilai tersebut dikategorikan memuaskan, sehingga diharapkan kepada mahasiswa lebih memahami kompetensi pedagogik yang sudah dipelajari pada saat *micro teaching*.

Selanjutnya apabila telah selesai *micro teaching*, kemudian dilanjutkan dengan PPL II (PPL). Ketika pelaksanaan PPL, mahasiswa sungguh-sungguh dihadapkan pada kelas yang nyata. Semua pengalaman praktik mengajar selama *micro teaching* agar dapat dipraktikkan dalam kelas yang sebenarnya. Mahasiswa akan merasakan bagaimana menjadi guru seutuhnya yang memiliki kemampuan dibidangnya, tidak hanya mampu mengantarkan materi, namun juga bisa memberikan contoh yang paling dekat dengan peserta didik.

**Tabel 4. Nilai PPL Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015**

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	A	117 orang	94,35
2	A-	5 orang	4,03
3	D	2 orang	1,62
<b>Jumlah</b>		<b>124 orang</b>	<b>100</b>

Sumber : *PTIK (puskom) Universitas Negeri Padang*

Dari data tabel di atas rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai A sebesar 94,35 %. Namun, masih ada yang gagal dalam praktik pengalaman lapangan yang ditunjukkan dengan nilai D yaitu dengan hasil 1,62 %. Ketika PPL berlangsung, mahasiswa tetap saja melakukan kesalahan yang sama persisnya saat melaksanakan *micro teaching*, contohnya tidak berani tampil di depan kelas, pengelolaan kelas yang belum maksimal, media dan metode pembelajaran yang belum beragam. Saat melaksanakan *micro teaching*, mahasiswa biasa menggunakan media power point dan ceramah yang bersifat monolog. Begitu pun ketika mahasiswa turun ke lapangan, mahasiswa belum mengadakan variasi metode akan langkah-langkah pembelajaran dan sebagai media sekaligus referensi hanya menggunakan buku cetak.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Sari (2017) dengan hasil bahwa pembelajaran *micro teaching* dan program pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Artinya, *Micro teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Namun terdapat saran untuk penelitian selanjutnya

yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya sehingga dapat memberi kontribusi besar dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mengajar.

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh ipk, micro teaching, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran, kondisi ipk, micro teaching dan praktik pengalaman lapangan (ppl), serta mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2015 yang telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (ppl), yaitu 73 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara penyebaran kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yang terdiri dari analisis persentase dan TCR (Tingkat Capaian Responden), serta analisis inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, dan uji heterogenitas, uji multikolinearitas), analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis dimulai dari uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilihat pada kolom *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan nilai *Asym Sig (2-tailed)* dengan hasil perhitungan  $0,818 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji heterokedastisitas dengan melihat nilai signifikan pada tabel coefficients. Variabel IPK menghasilkan nilai sig. 0,644, variabel micro teaching menghasilkan nilai sig. 0,657, dan variabel PPL menghasilkan nilai sig. 0,954. Ketiga variabel ini tidak ditemukan masalah heterokedastisitas karena nilai sig.  $> 0,05$ .

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Berikut ini merupakan hasil pengolahan analisis regresi berganda :

## Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh 3 variabel bebas yaitu IPK ( $X_1$ ), Micro Teaching ( $X_2$ ) dan PPL ( $X_3$ ) yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik ( $Y$ ). Dari analisis data yang dilakukan dapat disajikan analisis sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,687	37,669		1,292	,200
IPK	-,944	4,573	-,027	-,206	,837
Micro teaching	10,190	3,374	,397	3,020	,004
PPL	-,409	9,281	-,005	-,044	,965

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar 48,687 menunjukkan bahwa variabel IPK ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,944$  dengan demikian setiap peningkatan IPK maka akan menurunkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi, variabel Micro Teaching ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 10,190 dengan demikian setiap peningkatan Micro Teaching akan meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi, dan variabel PPL ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,409$  dengan demikian setiap peningkatan PPL akan menurunkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

### Uji F (F-test)

Untuk melihat apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model regresi berganda layak dipakai dalam penelitian ini maka dilakukan uji F (F-test). Untuk dapat membuktikannya maka dapat dilihat pada hasil Uji F dengan melihat pada Tabel Anova berikut:

**Tabel 7. Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	886,840	3	295,613	3,955	,012 <sup>b</sup>
Residual	5157,653	69	74,749		
Total	6044,493	72			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), PPL, Micro teaching, IPK

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Hasil pengolahan data SPSS pada uji F untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang didapat dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikan adalah 0,012 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* dan model dapat digunakan.

## Uji T

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji T. Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan taraf signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel. Taraf acuan yang digunakan adalah sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Akan tetapi jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	48,687	37,669			1,292	,200
1 IPK	-,944	4,573	-,027		-,206	,837
Micro teaching	10,190	3,374	,397		3,020	,004
PPL	-,409	9,281	-,005		-,044	,965

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ipk tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan tabel diatas bahwa hipotesis ditolak, karena level sig.  $0,837 > 0,05$ , hipotesis kedua dalam penelitian ini micro teaching berpengaruh signifikansi terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan tabel di atas bahwa hipotesis diterima, karena level sig.  $0,004 < 0,05$ , dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan tabel diatas bahwa hipotesis ditolak karena level sig.  $0,965 > 0,05$ , berarti praktik pengalaman lapangan (ppl) tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi.



## **Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil, yaitu :

### **Pengaruh IPK terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IPK terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa IPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2012), “prestasi belajar adalah hasil akhir dari aktivitas belajar siswa atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka”. Bagi mahasiswa, nilai tersebut tercermin dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada setiap semesternya. Ketidakberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal).

Dalam penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memperoleh prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dengan frekuensi 21 mahasiswa (28,77 %), kategori pujian dengan frekuensi 50 mahasiswa (68,5 %), dan kategori memuaskan dengan frekuensi 2 mahasiswa (2,73 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 FE UNP merupakan mahasiswa yang mayoritas tingkat prestasi belajarnya cukup tinggi. Meskipun prestasi belajar tinggi, namun belum bisa menerapkan kompetensi pedagogik sebagai calon guru.

Mongilala (2013) mempertegas sebuah teori yang menyatakan bahwa lemahnya tingkat kompetensi pedagogik guru disebabkan oleh guru itu sendiri. Guru seakan-akan belum mampu menerapkan elemen-elemen kompetensi pedagogik dengan baik. Dengan kebijakan pemerintah yaitu sertifikasi guru, peneliti mengharapkan tingkat kompetensi pedagogik guru dapat meningkat.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Rahmah Asrori, M.Astuti, 2014) adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, pendidikan kilat dan pelatihan untuk memperluas wawasan, meningkatkan profesi kependidikan, bergabung dan aktif dalam organisasi IGTKI dan paguyuban serta mengadakan kegiatan parenting.

### **Pengaruh Micro teaching terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Variabel micro teaching memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin baik micro teaching semakin tinggi kompetensi pedagogik mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya.



Menurut (Sukirman, 2012) mahasiswa pendidikan melakukan kegiatan latihan mengajar untuk menumbuhkan keterampilan mengajar dan menjadi instrumen latihan berinteraksi kepada peserta didik. Hal ini juga merupakan salah satu strategi guna melatih keterampilan mengajar yang dilakukan secara sederhana. Penyederhanaan ini bersamaan dengan masing-masing komponen pembelajaran, seperti dari segi waktu, pokok pembelajaran, banyaknya siswa, berbagai jenis keterampilan dasar mengajar, penerapan metode, dan lain-lain. Micro teaching dapat memberikan peluang bagi mahasiswa calon guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran dengan seefektif mungkin.

Adapun penelitian mengenai pembelajaran micro teaching telah dilakukan oleh Mergler & Tangen (2010) menyatakan bahwa pengajaran mikro mampu meningkatkan keberhasilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Sejalan dengan hal tersebut, Mahmud & Rawshon (2013) mendefinisikan bahwa uji coba yang berulang-ulang menghasilkan peningkatan yang luar biasa pada keterampilan mengajar subjek dalam melakukan pengajaran mikro dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian, penelitian yang juga dilakukan oleh Sen (2010) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa micro teaching adalah metode pelatihan guru berbasis laboratorium yang tujuan sebelumnya untuk menentukan kemampuan mengajar yang harus dicapai oleh seorang guru. Penelitian lain yang dilakukan Sa'ad dkk (2015) memperoleh hasil bahwa micro teaching berguna dalam meningkatkan kemampuan mengajar, manajemen kelas, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam mengajar sebagai seorang guru. Dalam pembelajaran mikro terdapat beberapa karakteristik, diantaranya situasi pengajaran yang nyata, mengurangi kompleksitas situasi pengajaran kelas nyata dalam hal jumlah waktu dan jumlah isis pembelajaran, serta menekankan pelatihan untuk penguasaan kegiatan mengajar seperti keterampilan, teknik, metode dan seleksi kurikulum. Terlihat bahwa micro teaching signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri padang.

### **Pengaruh PPL terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis membuktikan bahwa PPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dilihat dari hasil belajar mata kuliah PPL, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2015 adalah 4 atau A, artinya hampir semua mahasiswa memperoleh nilai yang cukup tinggi, namun belum mampu menerapkan kompetensi pedagogik sebagai calon guru.

Asril (2011) menyatakan bahwa praktik mengajar di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang maupun beberapa orang berupa pengetahuan dan sebagainya. Bentuk latihan mengajar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kompetensi dilaksanakan secara terarah. Secara khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi dan dimilikinya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka untuk mendapatkan suatu kompetensi dalam mengajar, sudah tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi lebih dahulu oleh seseorang calon guru (di luar intensitas dan kontinuitas praktiknya). Syarat-syarat tersebut diantaranya yaitu kesiapan yang bersifat fisik dan kesiapan yang bersifat non fisik. Kesiapan yang bersifat fisik ini yaitu seorang calon guru sebelum terjun ke arena praktik mengajar, maka secara fisik ia harus benar-benar meyakinkan, maksudnya penampilan dirinya haruslah benar-benar menunjukkan adanya wibawa seorang guru. Sedangkan kesiapan yang bersifat non fisik yaitu mencakup penguasaan bahan secara baik, penguasaan metodologi pembelajaran, dan penguasaan teknik komunikasi dengan orang lain dalam bentuk multi komunikasi.

Menurut pengamat pendidikan, Mohammad Abduhzen menyatakan bahwa kurangnya kemampuan pedagogis pada guru di Indonesia disebabkan berbagai hal. Mulai kualitas lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) hingga minimnya evaluasi dan pembaruan atas kompetensi guru. Untuk itu sebagai calon guru harus banyak belajar lagi agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, memahami lebih dalam lagi materi yang ingin disampaikan dan dapat mengajarkan materi dengan semaksimal mungkin. Seorang calon guru juga harus banyak mengambil makna dari setiap pengalaman dan kejadian yang dialami agar dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi, Sri Harti (2017) didapatkan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh PPL terhadap kompetensi pedagogik calon guru tetapi belum dalam kategori yang kuat, dimana PPL memberikan sumbangan sebesar 9,4 %. Sedangkan, hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara PPL terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri padang.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di kelas, adapun faktor yang mempengaruhinya diantaranya latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, pengawasan sekolah. Faktor tersebut sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru maupun sebagai seorang calon guru.

## **SIMPULAN**

Peneliti mengolah data dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan data tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa IPK dan PPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sementara itu, Hasil belajar Micro teaching berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi nilai micro teaching maka akan semakin tinggi pula kompetensi pedagogik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) hendaknya mampu melatih kompetensi pedagogik seorang calon guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, lewat keterampilan dasar mengajar. Sehingga keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu cara untuk melatih kompetensi pedagogik pada diri mahasiswa calon guru. Bagi dosen pembimbing dan guru pamong untuk

memberikan pengarahan serta bimbingan yang intensif dan koordinatif agar mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan dapat mengenai sasaran dan berlangsung secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penambahan variabel di luar variabel yang ada untuk mengungkap faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asril, Z. (2011). *Micro Teaching*. Padang: PT Raja Grafindo Persada.
- Dari, DSWD & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen 2 (4)*, 757-768.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Sri Harti. (2017). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sosiologi : Studi Terhadap Kompetensi Menyelenggarakan Pendidikan yang Mendidik Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sosiologi 2013 UPI Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Gfufron, M. N., Risnawita S., Rini. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Mergler A. G & Tangen D. (2010). Using microteaching to enhance teacher efficacy in pre-service teachers. *Teaching Education*. Vol. 21, No. 2, 199-210.
- Mongilala, Pramiky Rudolfo Zees, Syamsiah Dehoop, S.S. (2013). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Sekolah SMK Kristen II Tomohon, *Pendidikan Ekonomi, 1, No 6*
- Rahmah Asrori, M.Astuti, I. (2014). Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sekadau. *Pendidikan Dan Pembelajaran, 3, No 5*.
- SEN, A. . (2010). *Effects of Peer Teaching and Microteaching on Teaching Skills of Pre-Service Physics Teachers*.
- Sukirman, Dadang. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasioanal.